

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata " <i>Tokoro</i> " Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor	: Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor	: Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer	: Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd. Dr. Hermansyah Djaya, M.A. Andi Irma Sarjani, M.A. Dila Rismayanti, M.Si. Hargo Saptaji, M.A. Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

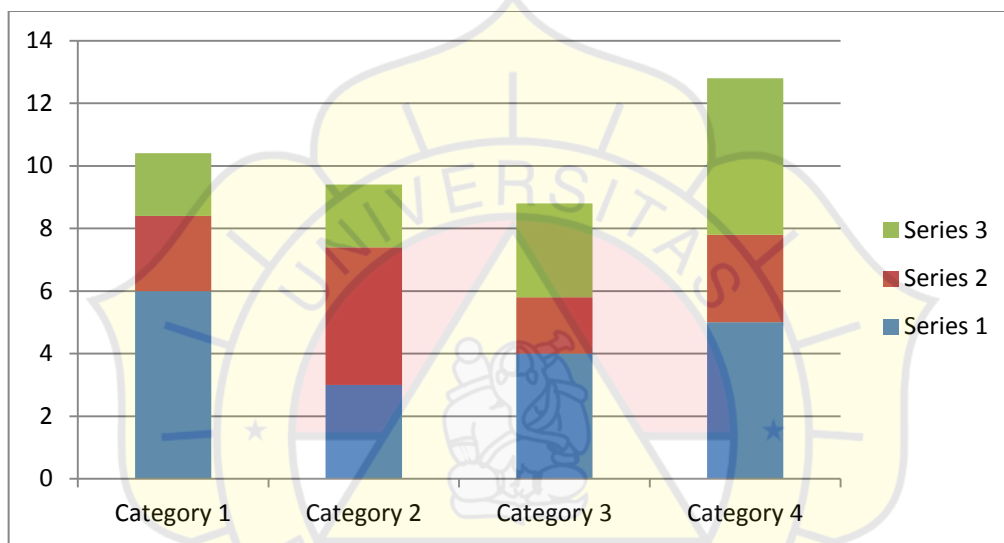


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

- Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.
- Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)
- Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL
- Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL
- Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.
- Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL
- Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk (<i>Fukugoo Dooshi</i>) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar (<i>Shokyuu</i>) dan Menengah (<i>Chuukyuu</i>) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



KETEGANGAN ANTARA KOREA SELATAN DAN JEPANG YANG MENGAKIBATKAN PEMBOIKOTAN PRODUK JEPANG DI KOREA SELATAN PADA TAHUN 2019

Cathalin Hirano,¹

Tia Martia²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

tia_martia@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penyebab ketegangan antara Jepang dan Korea Selatan yang mengakibatkan terjadinya boikot produk Jepang di Korea Selatan. Namun, Korea Selatan dan Jepang memiliki hubungan perdagangan yang cukup dekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sentimen anti-Jepang di Korea Selatan yang menyebabkan terjadinya boikot terhadap produk Jepang. Penelitian ini mendeskripsikan asal muasal permasalahan yang terjadi yang mengakibatkan Korea Selatan memboikot perdagangan produk Jepang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian eksploratif, peneliti harus memiliki posisi tertentu dalam perspektif melihat data dan seluruh wahana penelitian. Dalam jurnal ini, penulis menggunakan penelitian eksploratif peneliti harus memiliki posisi tertentu dalam perspektif memandang data dan seluruh wahana penelitian. Sangat bersifat perseptual bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa boikot produk Jepang yang terjadi di Korea Selatan berarti Jepang dan Korea Selatan masih belum mencapai konsensus yang jelas. Perang dagang yang melibatkan Jepang dan Korea Selatan membahayakan perekonomian dunia. Selain itu pemerintah Korea Selatan telah mendeklarasikan untuk menunda penarikan dari berbagi informasi militer dengan Jepang, Jika tidak ada kemajuan Korea Selatan akan permanen untuk menghentikan perjanjian pembagian informasi militer dengan Jepang.

Kata kunci: Ketegangan, Boikot, Korea Selatan, Jepang

PENDAHULUAN

Tindakan militer Jepang sejak tahun 1592 sampai dengan akhir Perang Dunia II, menimbulkan sentimen anti-Jepang di negara-negara jajahannya, terutama di Korea Selatan. Selain itu selama melakukan invasi di Semenanjung Korea, tentara Jepang juga mempekerjakan wanita Korea secara paksa untuk menjadi pekerja seks para tentara militer Jepang. Hal ini dikenal dengan istilah *Jugun Ianfu* yakni istilah yang digunakan kolonial Jepang pada saat Perang Dunia II untuk menyebut wanita penghibur seks tentara Jepang. Wanita penghibur atau yang dalam istilah Jepang disebut *Jugun Ianfu*, merupakan bentuk penjajahan yang secara nyata dialami oleh kaum perempuan di Korea ternyata praktek tersebut juga berlaku diberbagai negara terutama negara- negara yang menjadi wilayah koloni Jepang.

Tindakan militer Jepang pada saat melakukan invasi di Semenanjung Korea menimbulkan ketegangan antara Jepang dan Korea Selatan hingga saat ini. Berdasarkan hasil

survei Pew Research Center pada tahun 2013 mengenai dampak Jepang bagi masyarakat Korea Selatan, bahwa 77% masyarakat Korea Selatan memandang secara negatif, 22% memandang secara positif dan 1% nya memandang secara netral, ini menempatkan bahwa Korea Selatan menjadi urutan ke-2 setelah Tiongkok yang beranggapan negatif terhadap Jepang (<https://www.pewresearch.org>).

Dewasa ini, Jepang mengeluarkan Korea Selatan dari 'daftar putih' penerima fasilitas ekspor minimum. Hal tersebut menimbulkan ketegangan antara Jepang dan Korea Selatan. Korea Selatan menanggapi kebijakan tersebut dengan memboikot produk Jepang dari negaranya. Konflik ini bermula dari pasca Perang Dunia II antara Korea Selatan dan Jepang hingga saat ini konflik tersebut semakin memanas. Awal mula permasalahan boikot perdagangan ini bermula pada saat Perang Dunia II, pada tahun 1910-1945 yang berlangsung di semenanjung Korea, banyak perempuan Korea Selatan yang dipaksa bekerja sebagai pekerja seks militer Jepang yang dikenal sebagai *Jugun Ianfu*.

Jepang sudah meminta maaf dan membayar kompensasi finansial sebesar 1 miliar yen sekitar Rp.130 miliar pada tahun 2015 untuk para perempuan Korea Selatan yang menjadi korban, namun masyarakat Korea Selatan merasa Jepang secara keseluruhan belum menebus dosa pada masa lalu. Lalu pada tanggal 15 Juli 2019 pemerintahan Korea Selatan menghapus dana tersebut dan kelompok advokasi HAM Korea Selatan juga merasa tidak puas atas permintaan maaf dan kompensasi yang telah diberikan oleh Jepang. Jepang memperingatkan bahwa perihal tersebut akan berdampak bagi hubungan bilateral antar kedua negara.

Ketegangan antar kedua negara memuncak pada 1 Juli 2019, ketika Jepang memberlakukan kontrol ekspor terhadap bahan-bahan penting bagi industri semikonduktor Korea Selatan untuk membuat semikonduktor dan layar display seperti Samsung, SK Hynix, dan LG Display, yang dapat menyebabkan penurunan peringkat status perdagangan Jepang. Pada Juli 2019 penjualan mobil buatan Jepang di Korea Selatan merosot, hal tersebut berdasarkan Data Asosiasi Pemasok dan Distributor Otomotif Korea (KAIDA) merilis penjualan Toyota merosot hingga 32% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara, penjualan Honda merosot sebanyak 34%. Diketahui, Korea Selatan sedang gencar mengurangi ketergantungan terhadap produk Jepang. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>). Selain merosotnya penjualan mobil bermerek Jepang, ekspor bir dari Jepang ke Korea Selatan pun turun dari tahun ketahun. Pada bulan Oktober tahun 2019 turun hingga mencapai 99,9%. Sebelum terjadinya masalah bilateral yang terjadi antara dua negara tersebut bir Jepang telah lama menjadi favorit masyarakat Korea Selatan. Pada bulan September 2019 bir yang dikirim hanya senilai US \$ 5.400 yang dikirim ke Korea sedangkan pada bulan September 2019 penjualan bir buatan Jepang ke Korea Selatan senilai US \$ 7,2 juta. Menurunnya penjualan produk Jepang di Korea Selatan menimbulkan ketegangan bagi perdagangan internasional antara Jepang dan Korea Selatan. (<https://www.channelnewsasia.com>)

Selanjutnya yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana awal sejarah antara Jepang dan Korea Selatan. Kemudian produk Jepang apa saja yang terkena dampak dari pemboikotan Korea Selatan. Selanjutnya apa dampak yang terjadi dari pemboikotan Korea Selatan terhadap Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana awal sejarah antara Jepang dan Korea Selatan. Kemudian untuk

mengetahui produk Jepang apa saja yang terkena dampak dari pemboikotan Korea Selatan. Selanjutnya untuk mengetahui apa dampak yang terjadi dari pemboikotan Korea Selatan terhadap Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Friedman, yang dimaksud dengan boikot adalah: *"A boycott can be defined as an attempt by one or more parties to achieve certain objectives by urging individual consumers to refrain from making selected purchases in the marketplace"* (Friedman 1985, p. 97)." Friedman mengemukakan bahwa pemboikotan dapat didefinisikan sebagai upaya oleh satu atau lebih pihak, untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendesak konsumen perorangan untuk menahan diri dari melakukan pembelian tertentu di pasar.

United Nations Conference on Trade and Development Model Laws (UNCTAD Model Laws) mendefinisikan pemboikotan sebagai penolakan secara kolektif untuk membeli atau menjual, atau mengancam akan melakukannya, termasuk cara yang paling sering dipakai untuk memaksa pihak yang tidak menjadi anggota kelompok tertentu untuk mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh kelompok itu (Knud Hansen, et. al.: 2001, 213). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemboikotan merupakan pemberhentian terhadap sesuatu untuk tidak membeli, menggunakan dan berurusan dengan suatu hal

Menurut Sobri, perdagangan internasional adalah bentuk transaksi dagang yang terjadi antara subyek-subyek ekonomi negara satu dengan lainnya, baik berupa transaksi barang atau pun jasa. Adapun subyek ekonomi tersebut dapat beragam, seperti penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan ekspor, perusahaan industri, perusahaan negara, departemen pemerintah, atau pun individu (Yusdja, 2004). Lindert dan Kindleberger memberikan pengertian yang serupa. Menurutnya, perdagangan internasional adalah perbedaan keunggulan komparatif relatif antar negara dalam menghasilkan suatu komoditas. Suatu negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumberdaya (Yusdja, 2004). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perdagangan internasional merupakan adanya jual beli barang yang saling menguntungkan dan perdagangan tersebut melibatkan dua negara yang berbeda sebagai pembeli dan penjual.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan penelitian eksploratif peneliti harus memiliki posisi tertentu dalam perspektif memandang data dan seluruh wahana penelitian. Sangat bersifat perseptual bagi peneliti. Sehingga subjektifitas banyak mengarahkan peneliti dalam memilih dan menganalisa data (Given, 2008:327). Penelitian eksploratif dapat dikatakan sebagai penelitian pendahuluan dikarenakan tipe penelitian ini mencoba menggali informasi atau permasalahan yang relatif masih baru. Gejala tersebut belum pernah menjadi bahan kajian sebelumnya (Martono, 2014:16).

HASIL PENELITIAN

Pada 28 Desember 2015, Jepang dan Korea Selatan sepakat untuk menandatangani perjanjian tentang penyelesaian masalah "wanita penghibur" atau yang biasa disebut Jugun Ianfu selama Perang Dunia II, yang bersifat final dan tidak dapat dibatalkan jika Jepang memenuhi tanggung jawabnya, dimana Pemerintah Jepang sepakat untuk meminta maaf dan memberikan ganti rugi kepada korban wanita penghibur asal Korea Selatan yang dipaksa bekerja di rumah-rumah bordil tentara Jepang saat masa perang sebesar 1 miliar yen (\$8.3 juta Dolar atau sekitar Rp. 113 miliar). Namun kesepakatan ini tidak disambut baik oleh para aktivis dan pegiat Jugun Ianfu karena dianggap belum menjanjikan keadilan bagi ratusan ribu korban lainnya di seluruh Asia. Kemudian Pemerintah Korea Selatan dibawah Presiden Moon Jae-in, pada 21 November 2018, membatalkan perjanjian tersebut secara sepihak dan menutup yayasan yang didanai Jepang yang dibentuk pada Juli 2016 untuk membiayai penyelesaian perjanjian kontroversial tersebut.

Sejak Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang (METI) mengumumkan pada 1 Juli 2019 bahwa mereka akan memperketat kontrol ekspor terhadap Korea Selatan pada tiga bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan semikonduktor untuk digunakan dalam pembuatan smartphone dan televisi. Setelah mendengar kabar tersebut pemerintah Korea Selatan memanggil duta besar Jepang untuk mengajukan protes dan telah bersiap untuk mengajukan gugatan sesuai dengan norma-norma WTO. Pemerintah Jepang telah mengambil sikap tegas dan menolak untuk menyerah atas putusannya tersebut.

Tidak terima atas tindakan Jepang memberlakukan sistem kontrol ekspor, warganet Korea beramai-ramai membuat postingan dalam sosial media Instagram dengan #BoycottJapan yang mencapai 2.400 postingan. Boikot produk-produk Jepang yang dipicu oleh pengumuman 1 Juli 2019 tentang peraturan ekspor bahan-bahan inti semikonduktor ke Korea sedang berjalan lancar. "NO JAPAN" dengan frasa "Saya tidak membelinya", diikuti dengan pembatalan penerbangan penerbangan ke Jepang (<https://www.liputan6.com/>).

Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe mengatakan, penyebab utama ketegangan yang meningkat antara Jepang dan Korea Selatan adalah hilangnya kepercayaan terkait keputusan pengadilan Korea Selatan yang memerintahkan perusahaan-perusahaan Jepang memberi kompensasi kepada sejumlah warga Korea Selatan yang menjalani kerja paksa selama Perang Dunia II. Jepang kini memberlakukan kontrol ekspor terhadap bahan-bahan penting bagi industri semikonduktor Korea Selatan, dan menurunkan peringkat status perdagangan negara itu. Meski demikian, Tokyo bersikeras menyatakan bahwa langkahlangkah itu diambil terkait keamanan nasional dan bukan pembalasan atas keputusan pengadilan Korea Selatan (<https://english.kyodonews.net/>). Ketegangan antara kedua negara tampaknya tidak akan menghilang dalam waktu dekat, karena Korea masih merasakan banyak kesedihan dan kemarahan terhadap tindakan Jepang. Di satu sisi, masyarakat Korea Selatan dibenarkan karena perlakuan Jepang terhadap mereka selama penjajahan dapat dikategorikan sebagai brutal. Perlakuan Jepang terhadap koloni terkenal karena kerja paksa dan penggunaan wanita penghibur, praktik yang terus disangkal Jepang di seluruh bagian Asia membawa penderitaan bagi yang dijajah. Di sisi lain, Korea Selatan harus berusaha untuk terus maju.

Korea Selatan mencoba membawa permasalahan yang terjadi dengan Jepang kedalam ranah Internasional. Korea Selatan mengutarakan keluhannya di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada bulan Juli 2019, langkah terbaru dalam perselisihan ini yang telah melihat dua sekutu Washington terbesar di Washington saling melemparkan tuduhan satu sama lain.

Jepang telah membuat marah Korea Selatan dengan rencana untuk menormalkan prosedur perdagangan yang saat ini menjadi disederhanakan, secara efektif membatasi ekspor ke Korea Selatan dan membangun penghalang yang dapat mengganggu pasokan global semikonduktor. Menteri Perdagangan Korea Selatan mengumumkan langkah yang diambil pada 11 September mendesak WTO untuk segera mengeluarkan keputusan akhir yang mendukung Jepang dalam kasus tentang bea masuk anti-dumping yang diberlakukan oleh Korea Selatan pada produk-produk Jepang.

SIMPULAN

Hubungan diplomatik antara para tetangga menurun drastis setelah putusan Mahkamah Agung Korea Selatan dari Oktober 2018 yang memerintahkan perusahaan-perusahaan Jepang untuk membayar kompensasi kepada mantan buruh Korea. Jepang terus memprotes keputusan tersebut yang bertentangan dengan perjanjian bilateral 1965 yang menyatakan menyelesaikan semua klaim kompensasi oleh Korea Selatan dari Perang Dunia II. Meskipun Abe mendesak Lee dalam pertemuan mereka agar Korea Selatan mematuhi janji-janji yang dibuat antara kedua negara, namun Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe tidak mengajukan langkah-langkah khusus untuk mencapai kesepakatan agar hubungan bilateral kedua negara tersebut kembali membaik. Sikap pemerintah Korea Selatan yang lebih lembut mencerminkan meningkatnya tekanan dari Amerika Serikat untuk melanjutkan Keamanan Umum Perjanjian Informasi Militer (GSOMIA) dengan Jepang serta menurunnya peringkat persetujuan administrasi. GSOMIA, yang Korea Selatan putuskan untuk menarik diri sebagai balasan atas pengetatan kontrol ekspor yang diterapkan Jepang, menjadi tidak berlaku pada 23 November 2019.

Sementara pemerintah Jepang bersikeras bahwa masalah kompensasi pekerja masa perang harus diselesaikan terlebih dahulu, para pejabat juga mengakui bahwa sesuatu harus dilakukan sekarang agar keamanan nasional mungkin terpengaruh dengan semakin dekatnya GSOMIA dengan Korea Selatan (<https://www.chinadailyhk.com/>).

Perang dagang yang melibatkan Jepang dan Korea Selatan membahayakan perekonomian dunia. Selain itu pemerintah Korea Selatan telah mendeklarasikan untuk menunda penarikan dari berbagi informasi militer dengan Jepang. Jika tidak ada kemajuan Korea Selatan akan permanen untuk menghentikan perjanjian pembagian informasi militer dengan Jepang.

REFERENSI

- BBCNews. (2015). Japan reported to be proposing 'comfort women' solution. Diambil kembali dari bbc.com: <http://www.bbc.com/news/world-asia-35178296>.
- Clare, I., *et al.* (1910). Library of universal history and popular science, *hlm.* 4732., *hlm.* 4732, di Google Books.
- Eilperin, J. (2016). Agreement on 'comfort women' offers strategic benefit to U.S. in Asia-Pacific. Diambil kembali dari washingtonpost.com
- Friedman, M. (1985). Consumer boycotts in the United States, 1970–1980: Contemporary events, historical perspective. *Journal of Consumer Affairs*, 19, 96–117.
- Given, Lisa M (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, Los Angeles, Sage.

- Glenn D. Hook (2001). Japan's International Relations: Politics, Economics, and Security Volume 12 dari Sheffield Centre for Japanese Studies/Routledge series: Psychology Press, 491. Di Google Books.
- Hartanto, A. B., & Juliantoro, D. (1997). Derita paksa perempuan: kisah jugun ianfu pada masa pendudukan jepang. 1942-1945. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hicks, George. (1997). Japan's Brutal Regime Of Enforced Prostitution In The Second World War, Amerika Serikat : W.W Norton Company.
- Jung, UK. (2013). Is Dokdo Issue Standing in Kpop Star's Way? Retrieved Oktober 16, 2018, diambil kembali dari <http://www.kpopbehind.com/2013/12/is-dokdo-issuestanginginkpopstars.html>.
- Kim, H. N. (2014). Japanese-South Korean Relations Under the Second Abe Government 2012-2014. *International Journal of Korean Studies* Spring 2014, 1-17.
- Knud, H., et. al. (2001). Undang-undang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, Jakarta: Katalis.
- Martono, Nanang. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- McCurry, Justin. (2012). Japan: Islands in dispute. Is K-pop too? Retrieved October 16, 2018, Diambil kembali dari <https://www.pri.org/stories/2012-0903/japan-islands-dispute-k-pop-too>.
- Nishino, J. (tanpa tahun). Japan's Security Relationship with the Republic of Korea. Diambil kembali dari www.csis.org.
- Nishioka, T. (2014). The Comfort Woman Issue a Review of The Facts and Common Misunderstandings. Tokyo: Japan Policy Institute.
- Park, Min-Young. (2012). K-pop artists record highest-ever sales in Japan. Retrieved October 17, 2018, Diambil kembali dari: <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20120217000854>.
- Park, Si-Soo. (2014). Anti-hallyu voices growing in Japan. Retrieved October 20, 2018, from http://koreatimes.co.kr/www/news/culture/2014/02/135_152045.html.
- Panda, A. (2017). The 'Final and Irreversible' 2015 JapanSouth Korea Comfort Women Deal Unravels. Diambil kembali dari [thediplomat.com: http://thediplomat.com/2017/01/the-final-andirreversible-2015-japan-south-korea-comfort-womendeal-unravels/](http://thediplomat.com/2017/01/the-final-andirreversible-2015-japan-south-korea-comfort-womendeal-unravels/)
- Robert V. Kozinets and Jay Handelman (1998), "Ensouling Consumption: a Netnographic Exploration of the Meaning of Boycotting Behavior", in NA - Advances in Consumer Research Volume 25, eds. Joseph W. Alba & J. Wesley Hutchinson, Provo, UT: Association for Consumer Research, Pages: 475-480."
- Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Jogja: Nuha Medika
- Shim D. (2006). Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia. Media, Culture & Society, 25-44. In Huang, Shuling. (2011). Nation branding and Transnational Consumption: Japan-mania and the Korean Wave in Taiwan. Media Culture & Society.
- St. Michel, Patrick. (2011). How Korean Pop Conquered Japan. Retrieved October 10, 2018, Diambil kembali dari

<https://www.theatlantic.com/entertainment/archive/2011/09/how-koreanpop-conquered-japan/244712>.

Tahiro. (2003). Sepak terjang di indonesia. Jakarta: Lembaga Humaniora

Tully, David. (2018). Can Young Japanese and South Koreans Bridge the Gap? Retrieved October 17, 2018, from <https://www.thechicagocouncil.org/publication/can-youngjapanese-and-southkoreans-bridge-gap>

Yano, C. R. (2003). Tears of longing: nostalgia and the nation in japanese popular song. Harvard: Harvard University Asia Center.

Yusdja, Yusmichad(2004). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Komparatif. Bogor: Forum penelitian agro ekonomi volume 22

